

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian tugas akhir “Analisa Okupansi dan Evaluasi Tarif Kereta Api Bandara Yogyakarta berdasarkan *Ability to Pay* Rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo” dapat dibuat kesimpulan dari beberapa rumusan masalah yang terdiri sebagai berikut :

1. Nilai tingkat okupansi (*load factor*) pada Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo didapatkan dari tingkat keterisian penumpang (jumlah penumpang), apabila jumlah penumpang semakin banyak maka akan semakin tinggi nilai *load factor* yang diperoleh. Nilai okupansi Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,1391. Sementara nilai okupansi Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta pada tahun 2020 diperoleh sebesar 0,2893, terdapat kenaikan nilai okupansi sebesar 0,1502. Nilai okupansi rata-rata dari tahun 2019 – 2020 yaitu sebesar 0,2142, nilai okupansi tersebut disimpulkan bahwa nilai tingkat okupansi pada Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta memiliki nilai yang kurang baik karena nilai tersebut berada di bawah nilai standar *load factor* yaitu sebesar 0,7.
2. Besaran harga tarif yang sesuai pada layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta ditinjau menggunakan metode *Ability to Pay* (ATP) yaitu sebesar Rp 24.760,-. Nilai tarif yang didapatkan pada *ability to pay* berada di bawah nilai tarif sekali perjalanan yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp 25.000,-, tetapi

nilai *ability to pay* (Rp 24.760,-) dan nilai tarif layanan (Rp 25.000,-) berada pada kelas yang sama yaitu kelas ke-4 dengan rentang Rp 23.016 – Rp 29.687. Sehingga setelah dilakukan analisa *ability to pay* pada nilai tarif layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa nilai tarif layanan yang ditetapkan masih layak untuk dipertahankan karena perbandingan nilai tarif layanan dan nilai *ability to pay* hanya terpaut sekitar Rp 240,- dan berada pada interval kelas yang sama.

3. Perhitungan tingkat peminatan (*load factor* rencana) calon penumpang pesawat terbang terhadap layanan Kereta Api Bandar Udara Yogyakarta dengan relasi Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo dalam umur rencana 5 tahun (2021 – 2025) didapatkan dengan menggunakan metode regresi linier. Berdasarkan dari hasil perhitungan tingkat peminatan (*load factor* rencana) nilai yang didapatkan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 35,24%. Sementara nilai yang didapatkan pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 46,58%, terdapat kenaikan nilai *load factor* sebesar 11,34%. Sementara nilai yang didapatkan pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 43,44%, terdapat penurunan nilai *load factor* sebesar 3,14%. Sementara nilai yang didapatkan pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 51,80%, terdapat kenaikan nilai *load factor* sebesar 8,36%. Sementara nilai yang didapatkan pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 60,45%, terdapat kenaikan nilai *load factor* sebesar 8,65%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tugas akhir “Analisa Okupansi dan Evaluasi Tarif Kereta Api Bandara Yogyakarta berdasarkan *Ability to Pay* Rute Stasiun Yogyakarta – Stasiun Wojo” yang telah dijalankan, terdapat beberapa saran sebagai evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Pengambilan data pada penelitian ini mengalami beberapa kendala khususnya pada penyebaran kuesioner seperti banyak responden yang menolak untuk mengisi kuesioner sehingga cukup menghabiskan waktu lama untuk mencari responden lain yang berkenan untuk mengisi kuesioner. Evaluasi untuk selanjutnya pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan teknik tanya jawab (wawancara) secara personal dan melakukan pendampingan kepada responden agar proses pengisian kuesioner dapat berjalan dengan baik.
2. Pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau berdasarkan layanan Kereta Api Bandar Udara dapat dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan tinjauan dari biaya operasional kereta api, hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas pelayanan dari Kereta Api Bandar Udara yang ada pada kota lain di Indonesia.